

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Feeding Problems* pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo

Astri Dina Nugraheny¹, Kliwon^{*2}, Kiyat Sudrajad³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Korespondensi, e-mail: kliwonwiryoutomo@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Misalnya pada setiap hari, tubuh anak semakin bertambah besar dan bertambah tinggi. Maka dari itu, kebutuhan nutrisi makanan yang bergizi seimbang harus tercukupi. Namun, ada beberapa anak mengalami *feeding problems*. Dimana anak kekurangan kebutuhan nutrisi yang bisa mempengaruhi psikologis, maupun medis tertentu. Hal ini menjadikan *feeding problems* salah satu kekhawatiran yang diungkapkan oleh pengasuh atau orang tua tentang memberikan makan pada anak mereka. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo. **Metode:** Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Dengan menggunakan teknik uji statistik koefisien kontingensi. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0.018$ yang berarti H_0 ditolak sehingga ada korelasi atau hubungan antara pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, dan nilai koefisien korelasi (r) = 0.355 dengan kategori lemah dan arah korelasi yang positif. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo.

Kata Kunci: *Feeding Problems, Pola Asuh Orang Tua, Anak Prasekolah*

Abstract

Background: Every parent wants the best for their child's growth and development. For example, every day, the child's body is getting bigger and taller. Therefore, the need for a nutritionally balanced diet must be fulfilled. However, there are some children who experience feeding problems. Where children who lack nutritional needs can affect certain psychological, as well as medical. This makes feeding problems one of the concerns expressed by caregivers or parents about feeding their children. **Objectives:** The purpose of this study is to determine the correlation between parenting and feeding problems for preschool children at Aisyiyah Kindergarten Banyudono Ponorogo. **Methods:** Using this type of quantitative research. With a

descriptive correlational research design. The sampling technique used is purposive sampling. The data that has been collected was analyzed by univariate and bivariate. By using the statistical test technique of the contingency coefficient. **Results:** The results of the analysis show the value of $p = 0.018$ which means H_0 is rejected so that there is a correlation or relationship between parenting patterns and feeding problems for preschool children at Aisyiyah Kindergarten Banyudono Ponorogo, and the value of the correlation coefficient (r) = 0.355 with a weak category and direction positive correlation. **Conclusion:** There is a relation between parenting and feeding problems in preschool children at Aisyiyah Kindergarten Banyudono Ponorogo.

Keywords : *Feeding Problems, Parent's Parenting Pattern, Preschool Child*

PENDAHULUAN

Pada motto yang dicetuskan oleh Decimus Iunius Juvenalis sekitar abad kedua masehi "Mens Sana in Corpore Sano" yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat (Nugroho, 2017). Maka kebutuhan nutrisi makanan yang bergizi seimbang harus tercukupi. Agar didapatkan tubuh yang sehat, serta diharapkan pula mendapatkan pikiran yang sehat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) makan adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut kita serta mengunyah dan menelannya. Namun ada beberapa dari kita yang mengalami gangguan makan, yang mana bisa terjadi pada anak-anak, hingga lansia. Gangguan makan menurut DSM-V (Anonim, 2013) yaitu *pica disorder*, *rumination disorder*, *avoidant/restrictive intake food disorder*, *anorexia nervosa*, *bulimia nervosa*, *binge-eating disorder*. Sedangkan istilah gangguan makan pada anak dalam terapi wicara disebut *feeding problems*.

Makan merupakan suatu proses belajar setiap manusia sejak lahir. Makan dan menelan sangat berkaitan erat yang meliputi pengenalan, persiapan, pemindahan, dan pengangkutan makanan dan cairan dari mulut melalui kerongkongan menuju organ pencernaan. Proses makan terjadi saat makanan masuk ke mulut, digigit, dikunyah dan ditelan. Bila pada saat bayi menyusui, bibir mencari puting susu ibu atau dot dengan memasukkan ke mulut menjepit dengan bibir dan menghisap lalu ditelan. Keterampilan menghisap, mengunyah dan menelan (makanan) ini diperankan oleh motorik kasar organ mulut seperti rahang, bibir, pipi, langit-langit lunak dan keras, lidah, otot faring dan laring yang berkoordinasi dengan kompak sehingga anak atau bayi tidak tersedak atau batuk dan makanan masuk dengan aman ke dalam saluran makan (Purwanti, 2020).

Dalam *Consensus Definition and Conceptual Framework* (Anonim, 2019) *pediatric feeding problems* didefinisikan sebagai gangguan asupan oral yang tidak sesuai dengan usia, dan terkait dengan medis, nutrisi, keterampilan makanan, dan disfungsi psikososial. Gangguan makan dan menelan pada anak-anak sangat bervariasi berdasarkan karakteristik dan tingkat keparahannya. Jika tidak segera ditangani bisa mengakibatkan hal yang tidak diinginkan seperti penurunan berat

badan, stunting, sembelit, diare, gangguan pencernaan bahkan bisa berpengaruh pada gangguan bahasa dan bicara anak karena tidak kuatnya oral motor anak maupun faktor yang lain.

Bila anak sedang mengalami *feeding problems* membutuhkan bantuan profesional seperti dokter, psikologi, ahli gizi, terapi wicara, okupasi terapi, dan lainnya. Serta dukungan orang tua dan keluarga sangat penting untuk hasil terapi yang paripurna. Menurut PERMENKES nomor 24 tahun 2013 menyatakan bahwa terapi wicara adalah bentuk pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama kelancaran (komunikasi), dan menelan yang ditujukan kepada individu, keluarga untuk meningkatkan upaya kesehatan yang diakibatkan oleh adanya gangguan/kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis.

Sikap orang tua dapat menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan perilaku makan. Menurut Latifah (2011) yang dikutip dalam BkkbN Jatim (2018) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang mana meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain), kebutuhan psikologis (seperti cinta, kasih, sayang, rasa aman, dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Anak mulai belajar banyak hal seperti belajar makan, mulai dari konsistensi tekstur maupun jumlah tertentu. Sesuai pernyataan dari Hidayat (2012) pada saat anak usia prasekolah mereka menunjukkan proses perkembangan kognitif, kemandirian dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah, anak juga memerlukan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya. Proses pembelajaran makan yang baik sangat penting bagi seorang anak di fase ini agar ia tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas.

Menurut Judarwanto (2011) perilaku kesulitan makan atau *feeding problems* di Indonesia yang terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, didapatkan hasil prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6% dan 44,5% diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai dengan 79,2% dari subjek penelitian tersebut telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2012, sekitar 53% anak dibawah usia lima tahun menderita gizi buruk disebabkan karena kurangnya makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari (Depkes, 2012). Diperkirakan bahwa masalah makan terjadi hingga 25% dari anak-anak yang biasanya berkembang dan hingga 35% anak-anak dengan cacat perkembangan saraf, termasuk makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, keterlambatan dalam keterampilan dan mekanisme makan, preferensi makanan terbatas, waktu makan yang lama. (Volkert & Vaz, 2010; Howe & Wang, 2013 dalam Dow, 2015). Hasil penelitian terdahulu oleh Arum Rohmasari (2013) di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo didapatkan dari 40 responden pada faktor nafsu makan anak diketahui sebagian besar 26 responden atau (65%) faktor nafsu makan berpengaruh terhadap sulit makan pada balita. Pada faktor psikologis anak diketahui bahwa didapatkan sebagian besar 25 responden atau (62,5%) faktor psikologis anak berpengaruh terhadap sulit makan pada balita. Pada

faktor kondisi fisik anak diketahui bahwa sebagian besar 23 responden atau (57,5%) faktor kondisi fisik anak berpengaruh terhadap sulit makan pada balita. Pada faktor perilaku makan orang tua anak diketahui bahwa sebagian besar 25 responden atau (62,5%) faktor perilaku pemberian makan orang tua pada anak berpengaruh terhadap sulit makan pada balita. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Feeding Problems* pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo”.

METODE

Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Dengan menggunakan teknik uji statistik koefisien kontingensi. (Setyawan, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo sebanyak 100 dengan jumlah sampel 56. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner menggunakan *google form* yang telah di bagikan pada wali murid atau orang tua di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo pada tanggal 8–12 Maret 2022 dengan cara membagikan kuesioner melalui google form yang akan diisi oleh orang tua atau wali murid. Sampel yang digunakan sebanyak 56 dari seluruh wali murid yang bersedia mengisi kuesioner tersebut serta sesuai dengan inklusi dan eksklusi pada penelitian ini.

TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo berlokasi di Jalan Bhayangkara Ponorogo, Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, dengan nomor telepon 0352462114, e-mail @tkaisyiyahbanyudono74@gmail.com. Sekolah ini adalah sekolah swasta terakreditasi B di Ponorogo yang sudah berdiri sejak tahun 1974. Luas tanah seluruhnya 586 m², dengan luas bangunan 300 m², dan luas halaman 186 m² dengan 8 ruangan. Jumlah guru di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo ada 11 orang. Pada tahun ini, seluruh muridnya berjumlah 100 anak, dimana jumlah murid laki-laki 54 anak dan perempuan 46 anak.

Peneliti memilih TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo sebagai lokasi penelitian karena didasarkan adanya keluarga peneliti yang bersekolah disana yang mengalami *feeding problems*. Selain itu, letak rumah penulis dengan lokasi penelitian cukup terjangkau. Dan guru serta wali murid disana sangat ramah. Sehingga, peneliti tertarik menjadikannya lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dalam teknik analisis data. Berikut adalah hasil analisis data dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Feeding Problems* pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo”.

a. Analisis Univariat

Menurut (Notoatmodjo, 2018) analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin anak.

1) Jenis Kelamin Anak

Gambaran dan distribusi jenis kelamin anak yang digunakan sebagai sampel di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, yang disajikan dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	32	57.14
Perempuan	24	42.85
Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar anak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 anak (57.14%), dan sisanya yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 anak (42.85%).

2) Jenis Pola Asuh Orang Tua

Gambaran dan distribusi pola asuh orang tua yang digunakan sebagai sampel di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, yang disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Pola Asuh Orang Tua

Jenis Pola Asuh	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Otoriter	22	39.28
Demokratis	26	46.42
Permissif	8	14.28
Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar jenis pola asuh orang tua yang digunakan adalah demokratis sebanyak 26 responden (46.42%), selanjutnya sebanyak 22 responden (39.28%) menggunakan pola asuh otoriter, dan sisanya sebanyak 8 responden (14.28%) menggunakan pola asuh permissif.

3) Frekuensi *Feeding*

Frekuensi dan distribusi *feeding* pada anak prasekolah yang digunakan sebaga sampel di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, yang disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Feeding*

<i>Feeding</i>	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak mengalami <i>Feeding Problems</i>	42	75
<i>Feeding Problems</i>	14	25
Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar frekuensi *Feeding* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo adalah tidak mengalami *feeding problems* berjumlah 42 anak (75%), dan sisanya mengalami *feeding problems* sebanyak 14 anak (25%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *feeding problems*. Pada kedua variabel, menggunakan skala data nominal. Sehingga menggunakan teknik uji statistik koefisien kongtensi. Didapatkan analisis data dalam SPSS sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis

Variabel	<i>Feeding</i>		Total	Koefisien Korelasi	Nilai p
	Tidak mengalami <i>Feeding Problems</i>	<i>Feeding Problems</i>			
Pola Asuh	Otoriter	12	10	0.355	0.018
	Demokratis	23	3		
	Permissif	7	1		
	Total	42	14		

Sumber : SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 SPSS diatas, diperoleh hasil nilai $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada korelasi atau hubungan antara pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, dengan arah korelasi yang positif dan kekuatan korelasi dalam kategori lemah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tidak atau adanya hubungan pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Banyudono Ponorogo. Pengambilan data tersebut menggunakan kuesioner yang di muat pada

google form dan dibagikan melalui kepala sekolah pada wali murid di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo. Kuesioner tentang pola asuh orang tua terdapat 21 pernyataan dimana terdapat masing-masing 7 pernyataan dari pola asuh otoriter, demokratis, dan permissif. Sedangkan kuesioner tentang *feeding problems* terdapat 10 pernyataan. Dari semua kuesioner tersebut wali murid atau orang tua diminta untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

Sampel yang didapatkan berjumlah 56 responden yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi pada penelitian ini. Dimana terdapat 32 anak laki-laki (57.13%) dan 24 anak perempuan (42.85%) dari orang tua / wali murid yang mengisi kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, terdapat 14 anak (25%) yang mengalami *feeding problems*, dan sisanya sebanyak 42 anak (75%) tidak mengalami *feeding problems*. Dan, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 26 orang (46.42%), sebanyak 22 responden (39.28%) menggunakan pola asuh otoriter, dan sisanya sebanyak 8 responden (14.28%) menggunakan pola asuh permissif.

Pada kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data nominal. Maka uji SPSS menggunakan uji statistik koefisien kontingensi. Dan didapatkan hasil nilai $p = 0.018$ yang berarti $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada korelasi atau hubungan antara pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo, dan nilai koefisien korelasi (r) = 0.355 dengan kategori lemah dan arah korelasi yang positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elpera Dearnis Siska Damanik (2018) yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. Dimana kebanyakan pola asuh yang diterapkan di sana adalah otoriter yang berjumlah 24 (38.3%). Demokratis 23 (37.7%) dan permissif 14 (23%). Sedangkan yang mengalami kesulitan makan sebanyak 22 (36.1%) dan yang tidak mengalami kesulitan makan sebanyak 39 (63.9%).

Dalam hal ini, pola asuh menjadi faktor penting penentu kebiasaan karakter serta tumbuh kembang anak. Dimana seorang anak akan menirukan apa yang kedua orang tuanya perbuat. Mereka merekam dan menerapkan apa yang dilihatnya setiap hari. Pernyataan ini, diperkuat oleh Karaki (2016) bahwa pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih kebiasaan makan sehingga pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami perilaku sulit makan.

Feeding problems merupakan kesulitan pada *intake oral* yang tidak sesuai dengan usia dan diasosiasikan pada beberapa faktor seperti disfungsi medis, nutrisi, kemampuan makan, dan psikososial (Goday et al., 2019). Dalam penelitian ini terfokus pada disfungsi psikososial dimana faktor dalam diri anak, pengasuh, dan lingkungan kebiasaan makan dapat mempengaruhi pemberian makan pada tahap perkembangan anak. Perilaku *feeding problems* menjadi salah satu kekhawatiran yang diungkapkan oleh pengasuh atau orang tua tentang memberi makan anak mereka. Beberapa contohnya adanya perilaku penghindaran oleh anak saat sedang diberi makan, kurangnya pengetahuan pengasuh tentang *feeding problems* pada anak dan

atau kebutuhan nutrisi, kurangnya kebiasaan makan bersama keluarga karena orang tua / keluarga sedang sibuk. Lingkungan pola asuh menjadi hal yang penting pada perilaku makan. Anak bergantung kepada lingkungan apabila lingkungan baik maka anak pun nyaman begitu pula sebaliknya sebagaimana dalam teorinya Nurfadillah (2009) yang dikutip oleh Hariani, dkk (2015) bahwa lingkungan anak dapat berpengaruh pada tingkat pola makan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariani, dkk (2015), peran orang tua yang baik dan anaknya tidak sulit makan sebanyak 26 responden (49.1%) karena orang tua memberikan perhatian khusus tentang makanan anak yang dilandasi oleh rasa kasih sayang sehingga anak tersebut merasa nyaman dalam keluarga tersebut, sedangkan peran orang tua yang kurang baik dan anaknya tidak sulit makan sebanyak 20 responden (37.7%) kemungkinan anak tersebut tidak bergantung dengan orang tuanya dalam hal mengatur jadwal makan atau perhatian khusus sehingga anak tersebut terbiasa dengan kondisi yang ada dalam keluarganya. Dan peran orang tua yang kurang baik dan anaknya sulit makan sebanyak 7 responden (13.2%) kemungkinan orang tua menyajikan makan disamakan dengan orang dewasa sehingga nafsu makan anak berkurang, orang tua memaksa anaknya makan dengan porsi tertentu sesuai keinginan orang tua. Kebiasaan lain yang bisa terjadi pada anak tunggal yang makan sendiri tanpa teman, atau juga disebabkan anak yang di asuh oleh pengasuh yang kurang memahami anak (secara psikologis), pengasuh yang berlaku kurang sabar. Dalam hal ini, orang tua/pengasuh memiliki hubungan dengan kebiasaan makan pada anak yang bisa menyebabkan *feeding problems*.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan sebelumnya, mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo. Namun, pengambilan data penelitian ini tidak dilakukan secara langsung atau *face to face* dikarenakan pandemi *covid-19*. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data secara langsung. Selain itu jawaban dari kuesioner hanya berdasar persepsi masing-masing orang tua/wali murid. Diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan jawaban dari berbagai pihak seperti pengasuh, kerabat, dan guru. Kelebihan dalam penelitian ini diperkuat dari teori dan jurnal yang mendukung dengan referensi terbaru dan terkini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran pola asuh orang tua di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 26 responden (46.42%), selanjutnya sebanyak 22 responden (39.28%) menggunakan pola asuh otoriter, dan sisanya sebanyak 8 responden (14.28%) menggunakan pola asuh permissif. Gambaran *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo adalah 42 anak (75%) tidak mengalami *feeding problems*, dan sisanya mengalami *feeding problems* sebanyak 14 anak (25%). Berdasarkan pengujian analisis data menggunakan uji statistik dengan teknik uji koefisien kontingensi terdapat hubungan

pola asuh orang tua dengan *feeding problems* pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Banyudono Ponorogo dengan $p = 0.018$ dan nilai koefisien korelasi (r) = 0.355 dengan arah korelasi yang positif dan kekuatan korelasi dalam kategori lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), hal. 33-48
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington, DC : American Psychiatric Publishing.
- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. 2016. *KBBI Daring*. [online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makan> [diakses 20 April 2021]
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. 2016. *KBBI Daring*. [online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola> [diakses 20 Mei 2021]
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. 2016. *KBBI Daring*. [online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asuh> [diakses 20 Mei 2021]
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. 2016. *KBBI Daring*. [online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua> [diakses 21 Mei 2021]
- BkkbNJatim., 2011. *Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. [online]. <http://bkkbnjatim.online/pengembangan-pendidikan-karakter-anak-usia-dini-dalam-keluarga-2/> [diakses pada 26 April 2021]
- Amelinda, C., 2019. *Perkembangan Keterampilan Makan*. [online]. <https://citraamelinda.com/2019/02/18/perkembangan-keterampilan-makan/> [diakses pada 5 Juni 2021]
- Amelinda, C., 2019. *Pedoman Pemberian Makan*. [online]. <https://citraamelinda.com/2019/03/04/pedoman-pemberian-makan/> [diakses pada 7 Juni 2021]
- Damanik, E. S. D., 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. *Skripsi*. Jurusan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan, Medan.
- Dewi, R C., & Oktiawati, A., & Saputri, L. D., 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi. Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Dow, A., 2015. Individual Case Study : The SOS Approach to Feeding. *Thesis*. Department of Occupational Therapy. Nova Southeastern University. Amerika Serikat.
- Goday, P.S. et al., 2019. Consensus Definition and Conceptual Framework. *JPGN*, 68(1), hal.125
- Hadikoesoemo, S., 2022. *Overview on Pediatric's Feeding and Swallowing Disorders*. Materi Webinar : Gangguan Makan dan Menelan. Surakarta. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Hariani, dkk., 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Gowata Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 5 Nomor 6 Tahun 2015.
- Hidayat, A. A. A., 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock., 2013. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawan, dan Yaniawati., 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, dan Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Isturdiyana, R., 2019. Gambaran Kemampuan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Among Siwi Sleman. *Karya Tulis Ilmiah*. Prodi D-III Jurusan Keperawatan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jannah, H., 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD*, 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/157190-ID-none.pdf> [diakses 21 Mei 2021]
- Judarwanto, W., 2011. *Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak*. Jakarta : Puspa Swara.
- Karaki, K. B., Kundre, R., & Karundeng, M., 2016. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modinding Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), hal. 1-7
- Lukitasari, D., 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), hal. 73-80
- Listiana, D., 2020. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), hal.128-134
- Majee, et al., 2017. Influences on Infant Feeding : Perceptions of Mother - Father Dyads. *Wolters Kluwer Health*.42(5), hal. 290-294
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, Y.A., 2017. *Sejarah Dibalik Semboyan “Mens Sana In Corpore Sano*. [online]. <https://merahputih.com/post/read/sejarah-dibalik-semboyan-mens-sana-in-corpore-sano> [diakses pada 20 April 2021]
- Nursalam. 2016. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERMENKES nomor 24 tahun 2013. *Tentang Pekerjaan dan Praktik Terapis Wicara*. Jakarta : IKATWI DKI Jakarta.
- Purwanti, N., 2020, Deteksi dan Penanganan Masalah Makan dan Menelan Pada Anak. Materi Kuliah Whatsapp. Blitar. Geducareblitar.
- Rohmasari, A., 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sulit Makan Pada Balita di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.
- Rouse., 2020. *Asesmen dan Intervensi Disfagia Orofaringeal Paska Stroke*. Materi Webinar : Gangguan Makan dan Menelan. Malang. IKATWI JATIM.
- Santrock, J. W., 2013. *Life Span Development Jilid 2 (alih bahasa: Achmad Chusairi)*. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, R. 2015. BAB II Tinjauan Pustaka. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. [http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK-STATISTIKA-KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf](http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK-STATISTIKA-KESEHATAN-Analisis-Bivariat-Pada-Hipotesis-Penelitian-Dodiet_compressed.pdf)
- Simione, et al., 2020. Family-centered Outcomes that Matter Most to Parents : A Pediatric Feeding Disorders Qualitative Study. *JPGN*, 71(2) hal. 270-275
- Sugiyono., 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, A., 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.